BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting bagi suatu bangsa. Bidang pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan akan dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa tersebut. Di samping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas sebagai pelaksanaan pembangunan dalam upaya mewujudkan tujuan harapan melalui pendidikan karena dengan pendidikan siswa belajar berbagai hal tentang ilmu pengetahuan. Sehingga dengan belajar diharapkan siswa yang nantinya merupakan generasi penerus bangsa tumbuh berkembang menjadi manusia terampil, potensial dan berkualitas.

Dalam dunia pendidikan bisa dikatakan ada dua bagian yaitu pengajaran dan pembelajaran. Istilah pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran diartikan sebagai proses mengajar, sesuai dengan perubahan bentuk dari kata dasar ajar-mengajar (tindakan) – pengajar (pelaku) dan pengajaran (proses). Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses belajar yang berasal dari kata dasar ajar-belajar (tindakan) – pembelajar (pembelaku) dan pembelajaran (proses). Perbedaan istilah ini berarti bahwa “pembelajaran” lebih menekankan pada aspek *Student Centered*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam arti siswa lebih banyak berperan, sedangkan dalam istilah "pengajaran" guru lebih dominan (*Teacher Centered)*.[1]

Pendidikan itu sendiri juga memiliki banyak faktor yang mendukungnya, antara lain yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, metode dan masih banyak lagi. Metode merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang tidak kalah penting berperan untuk mensukseskan jalannya proses belajar mengajar. Cara atau metode dalam mendidik di sini sangatlah beragam, yang secara naluriah, semua metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik yang mereka harapkan masa depannya akan cerah dan mengalami perkembangan yang positif di segala bidang.

Sedangkan pengertian dari metode itu sendiri yaitu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.[2] Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia.

---

[1] Syaiful Bahri Djamarah &Aswan Zein, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal.11

[2] Cholid Narbuko,H.Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta : PT Bumi Aksara,1999), hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena metode yang ditetapkan oleh seorang guru dapat berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[3]

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang seharusnya lebih menekankan penanaman nilai-nilai agama, pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang yang berakhlak baik laki-laki atau perempuan, jiwa yang bersih kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaan, menghormati hak-hak manusia, bisa membedakan yang baik dan yang buruk, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari perbuatan tercela dan mengingat perbuatan yang mereka lakukan.[4]

Dari kutipan diatas dapat kita ambil suatu kesimpulan, bahwa pendidikan Islam itu bertujuan mendorong seorang guru harus berusaha dengan keras untuk selalu menanamkan betapa pentingnya akhlak yang baik bagi siswa dan tercipta kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Untuk mewujudkan nilai-nilai agama pada siswa melalui kajian formal, maka salah satunya dibutuhkan guru agama Islam yang mempunyai kemampuan untuk mendidik siswa, tidak hanya sekedar

---

[3] H.Hamdani Ihsan, H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal.163

[4] Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan* (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Fazlur Rahman),(Yogyakarta, Kota Kembang), hal.51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga memberikan teladan yang baik dan mampu menjadi fasilitator bagi murid-muridnya. Dibutuhkan guru yang terampil, professional dan kreatif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa mampu menguasai kompetensi dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Maka sebelum dilaksanakan proses pengajaran, guru perlu merencanakannya terlebih dahulu. Sementara yang sering terjadi adalah *transfer of knowledge* bukan *transfer of learning*. *Transfer of knowledge* yaitu suatu proses pembelajaran yang belum menitikberatkan pada terjadinya proses belajar, sedangkan *transfer of learning* yaitu proses pembelajaran yang menitikberatkan pada terjadinya proses belajar.[5] Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh dapat ditetapkan pada situasi yang berbeda dengan situasi saat terjadinya proses pembelajaran.

Apabila seorang guru mempergunakan konsep tersebut dalam proses pembelajaran maka guru tersebut diasumsikan belum melakukan upaya pembelajaran secara optimal. Dengan kata lain guru belum menggunakan segala kiat dan teknik untuk memanfaatkan sebagai potensi yang ada dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

[5] Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hal.54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama ini banyak guru agama cenderung menggunakan pembelajaran dengan cara konvensional misalnya, pembelajaran dengan metode ceramah, hal ini akan membuat siswa merasa bosan dan tidak kreatif, menjadikan siswa pasif yaitu hanya menerima dan hanya mendengarkan tanpa berfikir.

Proses pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan dan penerapan. Akibatnya Pendidikan Agama Islam kurang memberikan pengaruh yang berarti kepada kehidupan siswa-siswanya dalam sehari-hari. Sehingga pada tataran selanjutnya, muncul krisis moral pada kalangan siswa-siswa. Pendidikan Agama Islam pada kurikulum baru ditekan pada kompetensi, dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Tujuan pembelajaran yang utama dalam membekali siswa adalah dengan kemampuan. Atas dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap pokok bahasan. Yang lebih penting lagi adalah agar dalam proses pembelajaran Agama Islam terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa dapat merasa asyik, senang, dan menikmatinya sehingga mereka mudah untuk memahami materinya.[6]

Seorang guru diharapkan mampu menguasai metode-metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif di kelas. Karena dengan

[6] Sutriso, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2005), hal.22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian diharapkan siswa dapat menerima pelajaran dengan maksimal. Metode ceramah memang sangat penting, namun jika tidak diimbangi dengan metode atau strategi yang lain akan menjadi sangat membosankan.

Dalam proses belajar mengajar sebagai seorang guru khususnya guru Aqidah Akhlak dalam mendidik siswanya agar mencapai tujuan yang diharapkan tidaklah mudah. Oleh karena itu guru dituntut bisa mencari metode belajar aktif yakni sebuah kesatuan sumber pembelajaran yang komprehensif, belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.[7] Dengan proporsi yang cukup kecil pada pelajaran Aqidah Akhlak ini maka perlu diadakan usaha untuk menumbuhkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.

Metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif dan efesien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru. Karenanya guru dapat memilih dengan tepat metode

[7] Penjelasan mengenai belajar aktif dapat dibaca pada pendahuluan Mel Silbermen, *Active Learning*: 101 Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang akan digunakan dalam mengajar dengan melihat tujuan belajar yang hendak dicapai, situasi dan kondisi serta tingkat perkembangan siswa.

Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan prosses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan menjadi interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Interaksi belajar mengajar juga disebut interaksi edukatif. Dalam interaksi edukatif pengajaran yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar pada diri siswa.

Tidak diragukan bahwa dorongan belajar mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat pada murid untuk belajar, karena seorang murid meski memiliki semangat dan keinginan yang kuat, pasti tetap akan tertipu oleh angin kemalasan, tertimpa keengganan dan kelalaian. Maka tunas semangat ini harus dipelihara secara terus-menerus.[8] Guru harus bisa mengembangkan, meningkatkan pembelajaran agama baik di dalam kelas ataupun di sekitar lingkungan sekolah hendaknya mendorong anak untuk tertarik dan kagum kepada pendidikan agama Islam salah satunya yaitu Aqidah Akhlak.

Sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang. Bahkan di dalam

[8] Muhammad Abdullah Ad-Duwaisy, *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh*, (Surabaya: Elba), hal.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran Islam ditegaskan bahwa salah satu ciri manusia muslim adalah aktif melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu diusahakan agar pendidikan agama dilaksanakan dengan persiapan yang matang, mendasar dan terpadu, menjadi seorang pendidik tidak hanya mengembangkan intelektual anak didik saja, akan tetapi berusaha untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga anak didik melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru agamanya. Akhirnya kelak anak didik menjadi seorang yang taat kepada agama serta mempunyai aqidah yang kuat untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[9]

Pembentukan sikap, pribadi dan moral atau akhlak seseorang pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pembinaan akhlak seorang anak pada dasarnya, dimulai dari didikan yang diberikan pada anak sehari-hari oleh orang-orang yang ada di sekelilingnya. Akhlak itu dapat dilihat dari adab, perilaku maupun sopan santun anak.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwasanya mata pelajaran Aqidah Akhlaq merupakan materi yang sifatnya abstrak yang tidak secara mudah dalam menyampaikannya dan tidaklah mudah diserap oleh para siswa, oleh sebab itu sangatlah dibutuhkan pendidik yang profesional serta kreatif dalam meggunakan metode untuk menyampaikan mata pelajaran tersebut.

[9] Mustafa Kamal, *Akhlak Sunah*, (Yogyakarta: Percetakan Persatuan, 1978), hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yayasan Pondok Pesantren Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang membina generasi muda muslim dengan menanamkan akhlak Islam atau budaya Islam. Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu sekolah di bawah kepengurusan Pondok Pesantren Jabal Noer yang merupakan sekolah swasta. Selain pelajaran umum juga diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu Aqidah Akhlak, yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berakhlak dan bertaqwa. Akan tetapi proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Jabal Noer sebelumnya kurang menyenangkan bagi siswa, terbukti sebagian siswa ketika diajar ramai dikelas, berbincang-bincang dengan temannya, tidak menghiraukan, makan di kelas, mengantuk, izin ke belakang pura-pura sakit, pada kelas lain juga terdapat hal yang sama seperti usil, banyak melamun dan lain-lain.[10]

Berdasarkan observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa hasil kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq pada sebelumnya dilaksanakan kurang maksimal. Akan tetapi, pada saat ini pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq mengalami perkembangan yang begitu bagus dan sudah terlihat. Terbukti siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Aqidah

[10] Hasil observasi pada pembelajaran Aqidah Akhlak, di kelas VIII dan IX pada hari kamis tanggal 04 Agustus 2016. Pukul 07.15-07.55 dan 10.00-10.50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak. Hal ini juga dibuktikan banyak orang tua yang mempercayai terhadap belajar di sekolah ini. Kenyataan ini tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, termasuk di antaranya adalah penggunaan metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Metode sebagai cara untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa, sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan penguasaan siswa terhadap pelajaran. Pemilihan metode yang tepat, akan membantu siswa di dalam memahami dan mengusai pelajaran. Sehingga dengan demikian, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Karena itu, pemberian prioritas yang dibarengi dengan penjelasan tentang praktik penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq ini, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Di dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq di sekolah MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo dan perkembangannya, serta faktor pendukung dalam perkembangan metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di sekolah tersebut, sehingga target yang ditentukan oleh sekolah tersebut dapat tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan obyek yang akan diteliti dan dicari jalan keluarnya melalui penelitian. Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo?
2. Bagaimanakah perkembangan metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dirumuskan dalam permasalahan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo
2. Untuk mengetahui bagaimanakah perkembangan metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Jabal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Noer Geluran Taman Sidoarjo.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

   Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah intelektual muslim serta pengetahuan, akan pentingnya mengetahui perkembangan dan cara mengembangkan metode pembelajaran dalam sebuah Madrasah Tsanawiyah di pondok pesantren.

2. Bagi Lembaga Obyek Penelitian

   a. Secara Teoritik

      Memberi masukan bagi MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo agar senantiasa meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya, khususnya bagi mata pelajaran Aqidah Akhlak.

   b. Secara Praktis

      1) Berguna bagi para pendidik agama Islam, sebagai dasar pertimbangan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

      2) Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam khususnya di MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Akademik

   Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk mengembangkan sikap ilmiyah dan sebagai sumbangsih perpustakaan untuk bacaan mahasiswa, dan juga diharapkan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ilmiah yang berkenaan dengan metode pembelajaran, sudah banyak dibahas oleh mahasiswa fakultas Tarbiyah. Diantaranya yaitu:

1. Abdullah Mujib, Tahun 2013, yang berjudul " Implementasi *Role Playing* pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya" skripsi ini membahas tentang sejauh mana implementasi Role Playing pada pembelajaran Aqidah akhlak di SMA Muhammadiyah dan keberadaan perilaku akhlaqul karimah siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.
2. Rochmawati, Tahun 2012, "Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Raden Paku Surabaya". Skripsi ini membahas tentang metode yang diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlaq yaitu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan metode sosiodrama pada siswa kelas VII di SMP Islam Surabaya.

3. Penelitian Ending Rahayu, tahun 1993, yang berjudul "Pembelajaran Akhlak di SLTP Muhammadiyah Senin Gunung Kidul berdasarkan kurikulum ISMUBA 2002" yang mana penelitian ini lebih spesifik yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran akhlak berdasarkan kurikulum ISMUBA.

Sepengetahuan penulis masalah perkembangan metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo, belum ada yang membahasnya sebelumnya, dan kalaupun ada maka tema pembahasannya dan lokasi subyek penelitian berbeda.

Berdasarkan pengamatan penulis dari beberapa hasil penelitian yang ada, maka penulis berkesimpulan bahwa terdapat sedikit persamaan dengan penelitian yang lain yaitu sama-sama mengkaji tentang metode pembelajaran dalam pembelajaran aqidah akhlalq. Akan tetapi obyek yang teliti dalam skripsi ini berbeda, begitu pula metode yang digunakan dalam penelitian juga terdapat banyak perbedaan yaitu penelitian ini membahas tentang perkembangan metode-metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlalq secara keseluruhan yang mana sebelumnya belum ada yang mengkajinya. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian awal yang dilakukan dalam rangka meneliti metode pembelajaran pada mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran Aqidah Akhlaq di sekolah MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo. Selain itu pada penelitian yang lain hanya menerapkan satu metode dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

F. Definisi Istilah atau Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul penelitian tentang perkembangan metode pembelajaran di MTs. Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo, maka perlu dijelaskan beberapa kata kunci (*key-words)* dengan harapan dapat menjadi pijakan awal untuk memahami uraian lebih lanjut dan juga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dalam memberikan orientasi kajian ini.

1. Metode Pembelajaran

   Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal.[11] Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

   Pembelajaran berasal dari kata Belajar secara umum oleh Slavin diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari belum faham menjadi faham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil dan sebagai berikut.[12]

---

[11] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal.147.

[12] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovaif-Progresif*, hal.16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi pembelajaran bisa dikatakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja di sekolah untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.[13]

Menurut Abdurrahman Gitting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.[14]

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid didalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.[15]

2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai

---

[13] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal.61

[14] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal.147.

[15] Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996), hal.61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.[16]

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan perkembangan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq yaitu adanya perubahan dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran Aqidah akhlaq terhadap peserta didik sehingga materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengatur secara sistematis dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, berisi Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi Landasan Teori yang terdiri dari; yang *pertama*, tinjauan tentang Metode Pembelajaran yang meliputi: Pengertian Metode

[16] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.309

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran. *Kedua*, tinjauan tentang mata pelajaran aqidah akhlak, meliputi: pengertian mata pelajaran Aqidah Akhlak, tujuan dan manfaat pembelajaran aqidah akhlak, dan unsur-unsur pembelajaran Aqidah akhlak. *Ketiga,* tinjauan tentang faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Bab ketiga, berisi metode penelitian, yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian yang terdiri dari: *pertama*, deskripsi data. *Kedua,* penyajian data.

Bab kelima, berisi pembahasan temuan hasil penelitin.

Bab keenam, Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id